

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia tidak pernah berhenti. Berbagai terobosan harus terus dilakukan oleh pemerintah melalui depdiknas. Upaya itu antara lain dalam pengelolaan sekolah, peningkatan sumber daya pendidik, pengembangan/penulisan materi ajar, serta pengembangan paradigma baru dengan metodologi pengajaran. Pendidikan merupakan sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Dengan mendapatkan Pendidikan yang layak maka Bangsa Indonesia akan lebih mudah menjadi bangsa yang maju. Pendidikan tidak hanya memperhatikan aspek intelektual saja, tetapi juga aspek spiritual, sosial dan keterampilan. Atas dasar itulah Pendidikan mempunyai tujuan yang kuat untuk menghasilkan generasi yang beradab, berkarakter dan bermartabat. Hal tersebut sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No.20 tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan nasional hendaknya mengembangkan keterampilan dan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, pengetahuan, manusia yang cakap, kreatif, mandiri serta warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan siswa di dalam kelas yang mana tugas pendidik yakni membantu siswa untuk berkembang secara optimal. Proses pembelajaran memiliki peranan penting dalam kemajuan perkembangan siswa, baik dalam segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah haruslah dilakukan sebaik mungkin untuk menghasilkan siswa yang

berkualitas. Oleh karena itu, pendidik diharuskan memiliki kreativitas yang tinggi agar proses pembelajaran dapat membantu siswa menjadi aktif, kreatif dalam berpikir serta mampu menyelesaikan suatu masalah di dalam proses pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan setiap hari oleh pendidik dan siswa umumnya itu monoton, Dimana pendidik hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga sering kali siswa merasa jenuh saat proses pembelajaran, sehingga menyebabkan hasil belajar peserta didik mengalami penurunan. Disini hendaknya pendidik menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Proses pembelajaran dapat menyenangkan dan bermakna bagi siswa, selain menyenangkan siswa juga dapat aktif dalam proses pembelajaran.

Pendidik memiliki peranan yang sangat penting terhadap berhasilnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, pendidik dapat menggunakan baik model, metode maupun pendekatan agar proses pembelajaran dapat menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada dasarnya adalah perubahan perilaku yang ditimbulkan oleh pembelajaran dengan cara yang mencakup ranah kognitif, emosional, dan psikomotor siswa. Hasil belajar juga dapat dilihat sebagai kejadian psikologis internal. Perubahan dalam kognitif atau pengetahuan memicu peristiwa tersebut, yang selanjutnya memengaruhi perilaku. Tingkat pemahaman terhadap sesuatu yang dipelajari, yang kemudian dapat diketahui melalui ujian, menentukan perilaku belajar seseorang, Susanto (2015)

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua jenis factor utama yaitu factor internal dan eksternal. Factor internal adalah factor yang berasal dari dalam diri siswa. Bakat siswa, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, aspek sosial ekonomi, fisik, dan psikologis adalah beberapa factor penentu internal. Pengaruh lingkungan, khususnya kualitas pengajaran, termasuk di antara mereka yang mempengaruhi siswa secara mandiri. Tak perlu dikatakan bahwa seorang guru harus mempertimbangkan bagaimana mengemas materi secara efektif di kelas jika mereka berharap untuk mencapai hasil belajar yang baik. Salah satu strategi

untuk meningkatkan hasil belajar adalah melalui penggunaan media yang menarik, yang dapat meningkatkan semangat, keaktifan, dan fokus belajar siswa.

Dalam peraturan menteri dan kebudayaan nomor 22 tahun 2016 Bab III ayat 2 menyatakan bahwa “Media pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran”. Dalam menyampaikan suatu materi Ketika kegiatan belajar mengajar, media pembelajaran berperan penting di dalamnya. Salah satu muatan pelajaran yang cocok untuk menggunakan media pembelajaran yaitu muatan Bahasa Indonesia. Menurut Peraturan Menteri dan Pendidikan nomor 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa struktur kurikulum SD/MI, SDLB atau Paket A terdiri dari delapan muatan Pendidikan Agama, muatan Pendidikan Kewarganeraan, muatan Bahasa Indonesia, muatan Matematika, muatan ilmu pengetahuan. Bahasa Indonesia menjadi salah satu muatan yang tercantum didalamnya.

Hal tersebut mendorong pendidik untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung (Alawiyah, 2016). Hal tersebut menyebabkan pendidik harus berbenah menyiapkan kegiatan pembelajaran yang mengikuti tuntutan zaman. Karena selain dari tuntutan tujuan pendidikan nasional, pembelajaran di kelas juga dituntut untuk memenuhi strander abad 21.

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan setiap hari oleh pendidik dan siswa umumnya itu monoton, dimana pendidik hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga sering kali siswa merasa jenuh saat proses pembelajaran, sehingga menyebabkan hasil belajar peserta didik mengalami penurunan. Disini hendaknya pendidik menggunakan model pembelajaran yang bervariasi tidak hanya menggunakan ceramah saja, sehingga model pembelajaran bervariasi. Padahal berbagai model pembelajaran telah dirancang untuk mengantisipasi berbagai kebutuhan dan permasalahan di abad 21, sehingga proses pembelajaran dapat menyenangkan dan bermakna bagi peserta

didik, selain menyenangkan peserta didik juga dapat aktif dalam proses pembelajaran (Sopandi, 2016).

Penggunaan model pembelajaran di dalam kelas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Ketika guru menggunakan model pembelajaran yang tepat dan cocok, maka materi pembelajaran itu akan jauh lebih mudah dipahami. Permasalahan yang ada pada kelas V sekolah dasar di SDN 1 Ciporang adalah rendahnya hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat terlihat dari rendahnya nilai Ulangan Tengah semester (UTS) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan model pembelajaran berakibat pada hasil belajar siswa yang rendah pula (Hakim, 2018; Prasetyo & Nabillah, 2020).

Hasil belajar dapat diartikan sebagai potret keberhasilan siswa dalam mencapai setiap tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Soleh, 2021). Hasil belajar siswa dapat dilihat dari pengerjaan siswa terhadap soal ulangan harian maupun soal-soal lainnya yang mengevaluasi suatu materi. Oleh karena itu, dalam meningkatkan hasil belajar siswa guru harus dapat mengembangkan pembelajaran agar lebih inovatif salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang beragam. Hal tersebut dilakukan agar motivasi dan semangat siswa dalam belajar dapat meningkat dan hasil belajar siswa dapat meningkat pula.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Model pembelajaran berbasis proyek atau PjBL merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk dapat memahami suatu materi (Huang Li & Shang, 2022). Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dikenal juga sebagai suatu model pembelajaran yang pembelajarannya berpusat pada siswa (Khasanah & Darsinah, 2022).

Model pembelajaran PjBL ini akan membuat siswa untuk dapat aktif terlibat dalam pembelajaran. Pembelajaran ini berfokus pada siswa yang akan menganalisis suatu masalah yang diberikan oleh guru dan menemukan solusi

atas masalah tersebut berdasarkan proyek atau kegiatan yang harus dilaksanakan (Kurniawan, 2017)

Project Based Learning sebagai pembelajaran berbasis proyek yang merupakan pendekatan pembelajaran inovatif, yang menekankan pada belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Fokus pembelajaran terletak pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan pebelajar dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan kepada pebelajar bekerja secara otonom untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya yaitu menghasilkan produk nyata.

Menurut Bie, dalam Insyasiska, (2015), menambahkan bahwa dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa akan melalui proses panjang penyelidikan, menganggapi pertanyaan dari masalah yang kompleks, atau tantangan, melatih keterampilan yang dituntut di abad 21 (kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis). Berpikir kritis yang menggunakan dasar berpikir untuk menyelesaikan masalah, dengan cara menganalisis, berargumentasi, mengevaluasi, menentukan langkah apa yang harus diambil, menyimpulkan dan memunculkan wawasan terhadap tiap-tiap permasalahan. Sebuah model pembelajaran yang bermakna tidak hanya akan berguna bagi siswa melainkan juga bagi guru dalam menciptakan budaya kelas yang dapat menumbuhkan semacam kecenderungan, kepekaan, dan kemampuan untuk menjangkau lebih jauh dan fleksibel. Pelajaran berbasis proyek meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengarah pada perkembangan kognitif ke tingkat yang lebih tinggi melalui keterlibatan siswa dengan masalah yang kompleks. Harapannya nanti siswa akan memiliki kemampuan masalah dengan segala kreativitas yang mereka miliki. Dengan demikian kreativitas tersebut akan meningkatkan kognitif siswa.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas V SDN 1 Ciporang, dapat disimpulkan bahwa penyebab hasil belajar kognitif siswa rendah adalah penggunaan model pembelajaran yang masih kurang tepat, siswa kurang aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat, siswa juga masih kesulitan

dalam memahami materi dengan konsep yang bersifat abstrak. Hal ini menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa, dengan hasil belajar kurang dari nilai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) untuk mata pembelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar materi yang akan disampaikan dapat dipahami oleh siswa harus menggunakan model pembelajaran yang tepat, bervariasi dan menyenangkan agar siswa dapat menerima dan memahami materi yang telah diajarkan. Adapun gambaran mengenai hasil belajar kognitif siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia dibuktikan dengan hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) kelas V**  
**Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Kelas	Jumlah siswa	KKTP	Diatas KKTP		Dibawah KKTP	
			Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
VA	31 Siswa	70	20 Siswa	65%	11 Siswa	35%
VB	32 Siswa	70	8 Siswa	25%	24 Siswa	75%

*(Sumber: Guru SD Negeri 1 Ciporang)*

Berdasarkan tabel diatas, terdapat jumlah siswa kelas V di SDN 1 Ciporang yaitu 63 orang siswa. Untuk KKTP kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia nilainya 70. Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti mengetahui jumlah siswa kelas VA yang mencapai KKTP diatas rata-rata yaitu terdapat 20 siswa dengan presentase 65%, dan untuk jumlah siswa yang belum mencapai KKTP untuk kelas VA yaitu terdapat 11 siswa dengan presentase 35%. Sedangkan siswa dari kelas VB yang mencapai KKTP diatas rata-rata yaitu terdapat 8 siswa dengan presentase 25%, dan untuk jumlah siswa yang belum mencapai KKTP untuk kelas VB yaitu terdapat 24 siswa dengan presentase 75%. Dari hasil observasi tersebut peneliti mengetahui bahwa yang

membuat hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia rendah karena pendidik masih kurang variasi dalam menggunakan model pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran yang salah dapat menurunkan hasil belajar siswa, hal ini disebabkan motivasi belajar menurun. Proses pembelajaran harus menghasilkan hal yang baik, terutama pada hasil belajar siswa pada muatan Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang selalu ada disetiap jenjang pendidikan, baik SD, SMP, SMA maupun di perguruan tinggi. Bahasa Indonesia sangat penting dalam pendidikan karena Bahasa Indonesia berfungsi dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat berpikir secara logis.

Untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia banyak upaya yang bisa dilakukan, bisa menggunakan metode, model, strategi, media yang tepat pada pembelajaran. Tetapi dalam pemilihannya, peneliti memilih model PjBL. Model Project Based Learning (PjBL) dipilih sebagai fokus penelitian karena dapat memberikan konteks pembelajaran yang lebih menarik serta memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, relevan, dan memungkinkan siswa mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata. Melalui model PjBL siswa diharapkan dapat lebih aktif, kreatif, dan terlibat dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman mereka terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pendidikan Bahasa Indonesia di sekolah dasar yakni untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat beberapa aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2008: 2). Keterampilan-keterampilan tersebut terkandung dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memilih judul “Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V (Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 1 Ciporang)”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka latar belakang masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Ciporang masih rendah dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia
2. Pemanfaatan model pembelajaran yang masih monoton
3. Tidak semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran
4. Terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi nilai KKTP pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
5. Siswa kurang memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang disampaikan oleh guru.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pada penelitian ini fokus permasalahan dibatasi pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Permasalahan yang muncul adalah hasil belajar siswa yang masih rendah.
2. Model pembelajaran pada penelitian ini dibatasi hanya Model Project Based Learning (PjBL)
3. Penelitian ini dibatasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
4. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Ciporang dibatasi hanya di kelas

## **D. Rumusan Masalah**

Dengan mempertimbangkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model Project Based Learning (PjBL) dengan kelas kontrol yang menggunakan model *make a match*?
2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model Project Based Learning (PjBL) dengan siswa di kelas kontrol yang menggunakan model *make a match*?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model Project Based Learning (PjBL) dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model *make a match*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model Project Based Learning (PjBL) dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model *make a match*.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a) Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam hal peningkatan hasil belajar siswa dengan pengaplikasian model Project Based Learning (PjBL) pada pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan bagi penelitian lain yang relevan.

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Bagi Sekolah:

Meningkatkan reputasi sekolah sebagai Lembaga yang progresif dan inovatif dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif.

##### b. Bagi Guru:

Guru akan menemukan alternatif panduan praktis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu salah satunya melakukan pembelajaran dengan model tertentu dengan mengoptimalkan fasilitas yang ada di sekolah dengan menggunakan model Project Based Learning (PjBL) sekaligus sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Siswa:

Meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui pendekatan Project Based Learning (PjBL), serta memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan relevan, meningkatkan motivasi belajar siswa.

d. Bagi Peneliti:

Meningkatkan reputasi penulis sebagai peneliti yang memberikan kontribusi positif pada bidang Pendidikan.

e. Bagi Pembaca:

Memberikan wawasan bagi pembaca, termasuk pihak berkepentingan di dunia Pendidikan, tentang manfaat dan tantangan penerapan PjBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Serta menginspirasi pembaca untuk menjelajahi dan menerapkan inovasi dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia